

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Populasi dan Partisipan**

Metode penelitian merupakan salah satu cara yang dilakukan dalam proses penelitian yang digunakan untuk memperoleh data sesuai dengan tujuan dan kegunaannya. Suryabrata (dalam Hardiati, 2013), mengatakan metodologi penelitian adalah suatu cara untuk memecahkan suatu persoalan dalam penelitian, sekaligus juga menentukan bobot dari suatu penelitian yang akan dilakukan, oleh karena itu suatu penelitian dapat tergantung dari metode yang digunakan.

#### **1. Populasi**

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian sebagai kelompok subyek yang dikenai wilayah generalisasi hasil penelitian, sebagai kelompok populasi kelompok subyek ini harus memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpilannya (Supranto, 2008).

Berdasarkan uraian tersebut maka populasi dari penelitian ini ditetapkan suatu kriteria dan karakteristik tertentu yang sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah pelajar sma pengguna media sosial *instagram* di Kudus.

#### **2. Partisipan**

Partisipan menurut (Sugiono, 2014) sampel atau subyek penelitian merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga dapat dikatakan sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin di teliti dan di pandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi yang hasilnya dapat mewakili keseluruhan dari gejala yang ada. Sampel penelitian yang digunakan adalah pelajar sma pengguna media sosial *instagram* di Kudus yang berjumlah 127 orang.

Teknik penggunaan sampel dalam penelitian ini adalah teknik probability sampling yakni simple random sampling (Sugiyono, 2010) adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, sehingga setiap anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk dijadikan sampel.

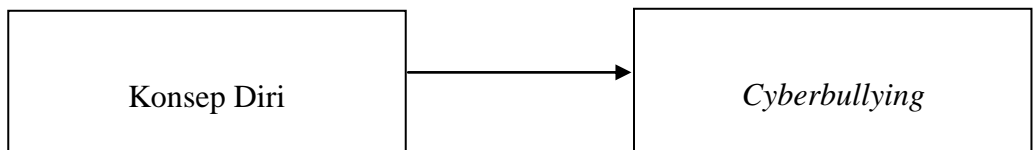
Simple random sampling adalah teknik untuk mendapatkan sampel yang langsung dilakukan pada unit sampel, sehingga cara ini dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen. Teknik ini dapat digunakan bila jumlah unit sampel didalam suatu populasi tidak terlalu besar (Margono, 2004)

## B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian kuantitatif, dimana dengan pendekatan ini menekankan analisisnya pada data-data numerika (angka) yang diolah dengan metode statistika. Pendekat kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial( dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkana kesimpulan hasil pada suatu probalitas kesalahan penolakan hipotesis nihil (Azwar ,2007).

Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi, untuk mencari hubungan kedua variabel Hadi (2000). Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas/varibel X adalah Konsep Diri dan varibel terikat/ varibel Y adalah *Cyberbullying*. Hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dari gambar bagan berikut :

Skema hubungan antara variabel X dan variabel Y



## C. Instrument Pengumpulan Data

1. Skala *Cyberbullying*
  - a. Definisi Operasional

*Cyberbullying* dalam penelitian ini di definisikan secara operasional sebagai perilaku yang ditunjukkan orang lain dengan mengirim pesan yang berbahaya atau terlibat dalam bentuk lain dari kejahatan sosial dengan menggunakan internet atau teknologi digital lainnya yang mempunyai tujuan untuk merusak reputasi seseorang dengan cara

meniru orang atau menyebarkan informasi pribadi seseorang baik berupa teks maupun gambar.

Definisi operasional diatas didasarkan pada definisi teoritis yang dikemukakan oleh Willard (2005). Aspek-aspek yang mendasari terbentuknya perilaku *cyberbullying* menurut Willard (2005) adalah :

- a. Flaming (terbakar)  
Perkelahian secara online menggunakan pesan elektronik dengan bahasa kasar dan vulgar.
- b. Harassment (gangguan)  
Perilaku yang berulang kali mengirimkan pesan jahat dan menghina.
- c. Denigration (pencemaran nama baik)  
Perilaku mengirimkan pesan fitnah tentang seseorang yang bertujuan untuk merusak reputasi atau persahabatan.
- d. Impersonation (peniruan)  
Perilaku berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan untuk merusak reputasi atau persahabatan orang tersebut.
- e. Outing (menyebarkan rahasia)  
Perilaku menebar gambar pribadi secara online.
- f. Trickery (tipu daya)  
Perilaku mengungkapkan informasi yang memalukan secara online.
- g. Exclusion (pengeluaran)  
Perilaku sengaja berbuat kejam terhadap seseorang dalam kelompok online.

#### b. Pengembangan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur *cyberbullying* ini adalah skala *cyberbullying*. bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert, yang merupakan skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban. Tingkat prefensi jawaban yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut berdasarkan aitem pertanyaan yang sesuai dengan indikator.

Skala *Cyberbullying* dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti menggunakan aspek-aspek dan indikator dari Willard (2005). Skala *Cyberbullying* terdiri dari 36 aitem yang mengukur 7 aspek dan 9 indikator. Penyebaran aitem skala *cyberbullying* termuat pada table 1.

**Tabel 1. Blue Print Skala *Cyberbullying***

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Flaming (terbakar)	perkelahian secara online menggunakan pesan elektronik dengan bahasa kasar dan vulgar	1,3,5	2,4	5
2.	Harassment (gangguan)	perilaku yang berulang kali mengirimkan pesan jahat dan menghina	7,9,11	6,8,10	6
3.	Denigration (pencemaran nama baik)	perilaku mengirimkan pesan fitnah tentang seseorang yang bertujuan untuk merusak reputasi atau persahabatan	13,15	12,14	4
4.	Impersonation (peniruan)	perilaku berpura-pura menjadi orang lain dan mengirimkan pesan untuk merusak reputasi atau persahabatan orang tersebut	17,19,21	16,18,20,22	7
5.	Outing	perilaku menebar gambar pribadi secara online	23,25	24	3
6.	Trickery (tipu daya)	perilaku mengungkapkan informasi yang memalukan secara online	27,29,31	26,28,30,32	7
7.	Exclusion(pengeluaran)	perilaku sengaja berbuat kejam terhadap seseorang dalam kelompok online	33,35,37,39	34,36,38	7
Jumlah Total					39

1. Skala Konsep Diri
  - a. Skala Operasional

Fiits (Agustiani, 2006) mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang, jika seseorang mempersepsikan dirinya sebagai orang yang baik dibandingkan dengan orang lain walaupun dalam hal ini belum tentu benar biasanya tingkah laku yang seseorang itu tampilkan berhubungan dengan kekurangan yang dia

persepsikan secara subyektif tersebut, sehingga tingkah laku seseorang berkaitan dengan gagasan-gagasan mengenai dirinya sendiri.

Definisi operasional diatas didasarkan pada definisi teoritis yang dikemukakan oleh Fitts. Fitts (dalam Maria, 2007) mengajukan aspek-aspek konsep diri, yaitu:

a. Diri fisik (physical self)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, badan, dan penampilan fisiknya.

b. Diri moral dan etik (morality & ethical self)

Aspek ini menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungan dengan Tuhan.

c. Diri sosial (sosial self)

Aspek ini mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain.

d. Diri pribadi (personal self)

Aspek ini menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain.

e. Diri keluarga (family self)

Aspek ini mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga.

b. Pengembangan Alat Ukur

Alat yang digunakan untuk mengukur konsep diri ini adalah skala konsep diri. bentuk skala yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert, yang merupakan skala yang berisi lima tingkat prefensi jawaban. Tingkat prefensi jawaban yang dimaksud dalam skala Likert ini terdiri dari Sangat Setuju (SS) hingga Sangat Tidak Setuju (STS). Skala tersebut berdasarkan aitem pertanyaan yang sesuai dengan indicator.

Skala konsep diri dalam penelitian ini disusun sendiri oleh peneliti menggunakan aspek-aspek dan indicator dari Fitts. Skala konsep diri terdiri dari 30 aitem yang mengukur 5 aspek dan 5 indikator. Penyebaran aitem skala konsep diri termuat pada table 2.

**Tabel 2. Blue Print Skala Konsep Diri**

No	Aspek	Indikator	Jenis Aitem		Jumlah
			<i>F</i>	<i>UF</i>	
1.	Diri fisik	menggambarkan bagaimana individu memandang kondisi kesehatan, badan, dan penampilan fisiknya	2,4,6,8	1,3,5,7	8
2.	Diri moral dan etik	menggambarkan bagaimana individu memandang nilai-nilai moral-etik yang dimilikinya. Meliputi sifat-sifat baik atau sifat-sifat jelek yang dimiliki dan penilaian dalam hubungan dengan Tuhan	10,12,14,16	9,11,13,15	8
3.	Diri sosial	Aspek ini mencerminkan sejauh mana perasaan mampu dan berharga dalam lingkup interaksi sosial dengan orang lain	18,20,22,24	17,19,21,23	8
4.	Diri pribadi	menggambarkan perasaan mampu sebagai seorang pribadi, dan evaluasi terhadap kepribadiannya atau hubungan pribadinya dengan orang lain	26,28,30,32	25,27,29,31	8
5.	Diri keluarga	mencerminkan perasaan berarti dan berharga dalam kapasitasnya sebagai anggota keluarga	34,36,38,40	33,35,37,39	8
Jumlah Total					40

#### D. Uji Alat Ukur

##### 1. Validitas Alat Ukur

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukur, memberikan hasil ukur yang sesuai dengan tujuan dilakukannya pengukuran tersebut, namun

jika tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dapat dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah (Azwar, 2007).

Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dan dikoreksi teknik dari *pearson* yaitu pengujian terhadap korelasi antar tiap aitem dengan skor total nilai jawaban sebagai kriteria. Standart pengukuran yang digunakan untuk menentukan validitas aitem dalam penelitian ini yaitu 0,3 untuk menentukan validitas aitem skala konsep diri dan *cyberbullying*, sehingga aitem valid apabila melebihi  $r_{xy} = 0,3$  tersebut dianggap valid, sebaliknya apabila didapatkan koefisien validitas kurang dari 0,3 maka aitem tersebut menjadi gugur (Azwar, 2007), karena bila koefisien korelasinya rendah mendekati 0 berarti fungsi aitem tersebut tidak cocok dengan fungsi ukur tes dan daya bedanya tidak baik. Uji validitas ini dilakukan dengan bantuan computer SPSS (Statistical Package For Sosial Scince) versi 20,0 for windows.

Hasil uji validitas skala *cyberbullying* (Y) dan skala konsep diri (X) adalah :

**Tabel 3. Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri**

No.	komponen	Sebaran aitem		Total
		gugur	sahih	
1.	Diri fisik	4	1,2,3,5,6,7,8	8
2.	Diri moral dan etik	-	9,10,11,12,13,14,15,16	8
3.	Diri sosial	-	17,18,19,20,21,22,23,24	8
4.	Diri pribadi	-	25,26,27,28,29,30,31,32	8
5.	Diri keluarga	36,38	33,34,35,37,39,40	8
Total				40

**Tabel 4. Hasil Uji Validitas Skala *Cyberbullying***

No.	Indikator	Sebaran aitem		Jumlah
		Gugur	Sahih	
1.	Flaming (terbakar)	-	1-5	5
2.	Harassment (gangguan)	9,11	6-11	6
3.	Denigration (pencemaran nama baik)	-	12-15	4
4.	Impersonation (peniruan)	16	16-22	7
5.	Outing (menyebarkan rahasia)	-	23-25	3
6.	Trickery (tipu daya)	31	26-32	7
7.	Exclusion (pengeluaran)	37,38	33-39	7
Total				39

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas merupakan pengukuran yang reliable yang memiliki keterpercayaan, keterandalan, kejelasan, kestabilan dan konsistensi sebuah instrument. Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya (Azwar, 2007).

Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas yang angkanya berkisar mulai dari 0,0 sampai dengan 1,0 yang berarti semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,0 berarti semakin tinggi reliabilitas (Azwar, 2007).

Hasil uji reliabilitas skala *cyberbullying* (Y) dan skala konsep diri (X) adalah :

### a. Skala *cyberbullying*

Hasil uji reliabilitas perhitungan koefisien *Chronbach's Alpha* (0,886) dari 33 aitem dengan menggunakan program spss 20 menunjukkan angka yang mendekati dari 1, maka skala *cyberbullying* memiliki reliabilitas baik.

### b. Skala konsep diri

Hasil uji reliabilitas perhitungan koefisien *Chronbach's Alpha* (0,904) dari 37 aitem dengan menggunakan program spss 20 menunjukkan angka yang mendekati dari 1, maka skala konsep diri memiliki reliabilitas baik.



## E. Uji Prasyarat dan Analisis Data

1. Uji Prasyarat
  - a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian dua variable terdistribusi secara normal. Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data variable yang diperoleh dari pengumpulan data memenuhi kurva normal atau tidak (Hadi, 2000). Uji normalitas ini dilakukan dengan menggunakan Kolmogorov-smirnov dengan bantuan spss versi 20,0. Kaidah yang digunakan adalah jika  $p > 0,05$  maka sebaran dinyatakan normal dan jika  $p < 0,05$  maka sebaran dinyatakan tidak normal (Hadi, 2000).

**Tabel 5. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		127
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	10.20951065
Most Extreme Differences	Absolute	.061
	Positive	.037
	Negative	-.061
Kolmogorov-Smirnov Z		.689
Asymp. Sig. (2-tailed)		.729

Berdasarkan hasil Test of Normality Kolmogorov-Smirnov diperoleh taraf signifikansi sebesar 0,729 oleh karena taraf signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05, maka *cyberbullying* dan konsep diri mempunyai sebaran yang berdistribusi normal.

- b. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah data variable konsep diri berkorelasi secara linier terhadap variable *cyberbullying* pada pelajar sma pengguna media sosial *instagram* di Kudus. Uji linearitas ini dilakukan dengan menggunakan *test of linearity* dengan bantuan spss versi 20,0. Kedua variable dikatakan

berhubungan secara linear jika  $p > 0,05$  maka korelasi antara variable dinyatakan *linearity*.

**Tabel 6. ANOVA Table**

			Sig.
cyberbullying * konsep diri	Between Groups	(Combined)	.080
		Linearity	.215
		Deviation from Linearity	.083
	Within Groups		
	Total		

## 2. Anilisis Data

Menurut Sugiono (2012) dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Sesuai dengan tujuan penelitian, hipotesis penelitian, dan jenis data yang diperoleh, maka peneliti menggunakan analisa data dengan teknik korelasi. Korelasi adalah salah satu teknik yang digunakan dalam statistic untuk mencari hubungan dua variable dan bersifat kuantitatif yang menguji apakah variable yang diuji saling berhubungan secara lurus, berbanding terbalik, atau tidak memiliki hubungan sama sekali (Hadi, 2000).

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan kecenderungan perilaku *cyberbullying* pada pelajar sma pengguna media sosial *instagram* di Kudus yaitu setelah data terkumpul melalui proses pengambilan data, selanjutnya data akan dihitung menggunakan teknik parametric yaitu *correlation product moment* dengan bantuan program computer SPSS versi 20,0. Kaidah hasil uji signifikansi jika  $p < 0,05$  maka terdapat korelasi signifikan, sebaliknya jika signifikansi  $p > 0,05$  maka tidak terdapat korelasi yang signifikan antara dua variable.